

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam suatu organisasi. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para anggotanya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Proses pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Serta memperhatikan kepentingan bawahannya. Sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta menunjukkan kewibawaannya, serta dapat diteladani dan dipatuhi.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh salah satunya meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan. Undang-Undang No.19 tahun 2007 menyatakan bahwa “kepala sekolah tidak lagi dibebani mengajar, tapi tetap dapat tunjangan profesi”. Akan tetapi, Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga disiplin kerja pendidik dan tenaga kependidikan tercapai dengan baik. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kerja.

Menurut Rutherford dan Imron Arifin kepala sekolah yang efektif memiliki visi dan misi yang jelas. Keberhasilan sekolah juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam Qs. Surah An-nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Penafsiran Ulil Amri Menurut Sayyid Quthb dari Al-Qur'an surat An-nisa ayat 59, Allah swt. menjelaskan Syarat Iman dan Batasan Islam. Dalam waktu yang sama dijelaskan pulalah kaidah Nidzam Asasi (Peraturan Pokok) bagi kaum muslimin, kaidah hukum dan sumber kekuasaan. Semuanya diawali dan diakhiri dengan menerimanya dari Allah saja, dan kembali kepadaNya saja mengenai hal-hal yang tidak ada nashnya, seperti urusan-urusan parsial yang terjadi dalam kehidupan manusia sepanjang perjalanan dan dalam generasi yang berbeda-beda pemikiran dan pemahaman dalam menanggapi.¹

Dari pernyataan di atas kita dapat menyadari bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek. Dari lahirnya seorang manusia ke bumi hingga kembali kepencipta-Nya, tentu tidak terlepas dari

¹Sayyid Quthb, Tafsir fi Dzilalil Qur'an Jilid II, Jakarta; Gema Insani Press, 2001, h. 79

pendidikan.² Dalam hal pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, yang memiliki kontribusi cukup besar yaitu pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pusat utama pengembangan sumber daya manusia. Dengan kata lain, semakin terdidiknya seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadarannya dalam banyak aspek kehidupan. Pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk kedepannya.³

Pemimpin yang baik adalah mampu menciptakan suatu kondisi sehingga individu atau kelompok dapat bekerja dan mencapai kinerja yang tinggi. Permasalahan peningkatan kinerja eratnya dengan permasalahan bagaimana memotivasi karyawan, bagaimana mengawasi dilakukan dan bagaimana cara mengembangkan budaya kerja yang efektif serta bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.⁴

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota atau kelompok masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang merupakan pengelola satuan pendidikan, baik itu pengawas, peneliti dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga

²Jurnal Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. Vol. 3 No. 1 Januari-Juli 2018, h.27

³Sulistriani Sari, *Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sma Muhammadiyah 25 Pamulang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019) h. 3-4

⁴Jurnal Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja terhadap kinerja Pengajar. Vol. 9 No. 2 Oktober 2013, h.6

kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, serta berpartisipasi dalam suatu penyelenggaraan pendidikan.⁵

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, pemilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi, dalam penyelenggaraan pendidikan.

Masalah kedisiplinan juga menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaiknya di Sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan.⁶

Berbicara tentang kedisiplinan suatu lembaga pendidikan, penulis memfokuskan pembahasan dan penelitian pada salah satu madrasah yang ada di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, yakni di SMAN 2

⁵Rony, "Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik (Guru)" dalam *Jurnal Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 2 Agustus 2018, h.9

⁶Kuniasih febria, Wijaya Hadi, *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sdn embung tangar kecamatan praya barat*, Vol. 4. No. 5 Desember 2019, h.12

Karau Kuala. SMAN 2 Karau Kuala terletak di Jl. Begau Raya Desa Babai, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan.

Adapun alasan Penulis mengangkat judul ini karena mengingat betapa pentingnya disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ada beberapa masalah disiplin kerja sebagai sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang sudah menjadi tanggungjawab, baik itu disiplin waktu serta pekerjaan yang sudah diamanahkan. Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan bisa diperoleh salah satunya dengan adanya kedisiplinan yang baik sehingga akan menentukan kualitas pendidikan lembaga pendidikan.

Masalah disiplin juga sangat penting dan mendasar untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan. Sebab, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah melainkan juga sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik khususnya (sebagai pelaksanaan pendidikan secara langsung) dan tenaga kependidikan (sebagai penyelenggara pendidikan secara langsung pula). Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah/madrasah dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Dengan begitu, dampaknya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, dampak dari disiplin kerja aparatur lembaga pendidikan adalah munculnya prestasi pembelajar yang dapat terwujud secara optimal dan berkualitas.⁷

⁷Muh. Hizbul Muflihin, *Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, LENTERA PENDIDIKAN, VOL., 19 N0.1 JUNI 2016, h.69

Berdasarkan pembahasan diatas sebagai pemimpin lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat memberikan kesadaran, mengingat pentingnya kedisiplinan kepada anggotanya yaitu guru dan tenaga kependidikan. Dalam hubungan keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengoptimalan disiplin kerja pendidik dan kependidikan sehingga menjadi dorongan bagi kemajuan sekolah yang telah dipimpin.

Berdasarkan Hasil peneliti wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Karau Kuala, bahwa kepala sekolah datang lebih awal dibandingkan guru yang lain agar menjadi contoh yang baik untuk anggotanya. Maka dari itu tidak ada lagi tenaga pendidik terlambat masuk kerja (mengajar) dan tidak ada lagi tenaga pendidik yang mengajar asal-asalan tanpa persiapan dan target yang jelas. Tidak ada lagi tenaga kependidikan yang bekerja sesuai selera hati (tidak ada target karena waktunya tidak cukup). Jelasnya semua pekerjaan sesuai dengan standar waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut jelas sangat berpengaruh terhadap munculnya suasana kerja dan kualitas kerja. Disiplin kerja yang tinggi dan baik akan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, penuh dengan gairah untuk meraih prestasi kerja yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulisan bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan”

B. Fokus Penelitian

Kegiatan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pendidik SMAN 2 Karau Kuala.

Yang menjadi fokus penelitian masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
2. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Karau Kuala. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 karau kuala kabupaten barito selatan?

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 karau kuala kabupaten barito selatan?

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun digunakan untuk kedepannya :

1. Signifikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagaimana tindakan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 Karau Kuala.

2. Signifikasi Praktis

- a. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin serta Perpustakaan SMAN 2 Karau Kuala.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan agar lebih baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat para peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan.

E. Definisi Operasional Istilah

Untuk memahami lebih lanjut judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Karau Kuala”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang kepala sekolah dalam menggerakkan, mendorong, dan membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki ciri-ciri kepemimpinan baik seperti memiliki visi yang jelas, kepemimpinan yang kuat dan memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja guru, maka akan dapat meningkatkan kualitas sekolah untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.⁸ Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu perilaku pemimpin dalam mengarahkan dan mengendalikan bawahan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
2. Disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja di sekolah yang meliputi disiplin dalam waktu, disiplin dalam memenuhi peraturan tertib. Sehingga lebih terarah, dan teratur dengan

⁸Ester Manik, Kamal Bustomi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Oraganisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek*, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship Vol. 5, No. 2, Oktober 2011, h.97

penyuh kesadaran yang berorientasi masa depan hingga mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁹ Dengan demikian tenaga pendidik dan kependidikan harus bisa bekerja sesuai tanggungjawabnya masing-masing sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan.

3. Disiplin adalah suatu aktifitas yang dilakukan pemimpin untuk memberikan dorongan kepada anggotanya agar bisa menerapkan standar dan tata tertib yang diberlakukan sehingga dapat mencegah penyelewengan kerja dan juga sebagai bentuk pengendalian diri karyawan dalam sebuah tim kerja pada suatu organisasi dan pelaksanaan kerja yang teratur.¹⁰ sikap dan tingkah laku guru dalam mematuhi semua pedoman yang ada serta peraturan yang menjadi ketetapan untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ternyata ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, diantaranya sebagai berikut:

1. Nur Baiti (2018), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan KI-Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah penelitian

⁹Nur Agus Salim, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru*, Jurnal Pendas Mahakam.Vol. 1 (2). h.215-226. Desember 2016

¹⁰Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah, *Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Volume 8 Nomor 2 Juli - Desember 2020, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>

lapangan (*field research*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami.¹¹ Skripsi ini memiliki sedikit kemiripan dalam hal pembahasan. Namun pada Skripsi ini tidak sama persis peneliti Nur Baiti mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin”. Sedangkan peneliti mengangkat judul tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Karau Kuala”.

2. Nida Hamsyari (2018), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Skripsi ini memiliki sedikit kemiripan dalam hal pembahasan mengenai kedisiplinan. Namun pada Skripsi ini berbeda sedikit di judul, judul yang Nida Hamsyari ambil yaitu

¹¹Nur Baiti, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi, Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2018, h. 49

¹²Nida Hamsyari, *Strategi Penerapan Disiplin Sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin*, Skripsi, Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2018, h.33

“Strategi Penerapan disiplin sekolah di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin”.

Sedangkan penulis mengambil judul yaitu “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Karau Kuala”.

3. Noor Iqbal Amalia (2021), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul ”Peran Dewan Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dengan menggunakan pendekatan induktif.¹³ Skripsi ini memiliki sedikit kemiripan dalam hal pembahasan mengenai kedisiplinan. Namun pada Skripsi ini membahas bagaimana agar peranan guru bisa membentuk sikap disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa. Peneliti mengambil judul ”Peran Dewan Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”. Sedangkan penulis mengambil judul yaitu “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 2 Karau Kuala”.

¹³Noor Iqbal Amalia, *Peran Dewan Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2021, h.27

G. Sistematika Penulisan

penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.